

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PROBEBAYA MELALUI BUDIDAYA TANAMAN HIDROPONIK DI RT 05 PERUM PUSPITA KOTA SAMARINDA

Zabina Qurratu'ain<sup>1</sup>, Saraka M. Ali<sup>2</sup>

Universitas Mulawarman

E-mail : zabinaqurratuain2@gmail.com

## Abstract

This study aims to describe community empowerment in the Probebaya program through hydroponic plant cultivation in RT 05 Perum Puspita Samarinda City. The research method uses descriptive qualitative. Data processing techniques using observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the Community Empowerment Process in the Awareness Stage of the Probebaya Program through Hydroponic Plant Cultivation in RT 05 Perum Puspita Samarinda City consisted of two stages, namely: Motivation and Socialization, Community Empowerment Process in the Stage of Capacity Building Probebaya Program Through Hydroponic Plant Cultivation in RT 05 Perum Puspita Samarinda City includes two stages of Training and Direct Practice, and Community Empowerment Process in the Stage of Empowerment Probebaya Program Through Hydroponic Plant Cultivation which includes two stages of Facilitation and Evaluation.

**Keyword: Community Empowerment, Farming, Hydroponics**

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Probebaya Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik Di RT 05 Perum Puspita Kota Samarinda. Metode Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengolahan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Tahap Penyadaran Program Probebaya Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik Di RT 05 Perum Puspita Kota Samarinda terdiri dari dua tahapan yaitu : Motivasi dan Sosialisasi, Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Tahap Pengkapasitasan Program Probebaya Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik Di RT 05 Perum Puspita Kota Samarinda meliputi dua tahapan Pelatihan dan Praktek Langsung, serta Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Tahap Pendayaan Program Probebaya Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik yang meliputi dua tahapan Fasilitasi dan Evaluasi.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya, Hidroponik**

## Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memenuhi berbagai kebutuhan seseorang agar mereka dapat hidup sendiri, percaya diri, dan tidak bergantung dan lepas dari hambatan struktural yang menyebabkan kesengsaraan, Margayaningsih (2016). Pemberdayaan dilihat dari aspek kerjasama adalah sebuah proses tujuan yang merupakan upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keteampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran serta

memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menekankan pada peningkatan kapasitas masyarakat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai pemecahan masalah yang dihadapi seperti permasalahan perekonomian. Upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada masyarakat dilakukan dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang

dilaksanakan untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan (Triwinarti, 2020).

Pendidikan adalah cara terbaik untuk meningkatkan kapasitas masyarakat karena memberi orang lebih banyak pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang lebih baik untuk menangani masalah, (Astuti dkk, 2022). Pendidikan sendiri terbagi menjadi tiga yaitu, pendidikan formal, non formal dan informal..Pendidikan nonformal merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki tugas yang sama dengan pendidikan formal yakni memberikan pelayanan yang terbaik terhadap masyarakat. Pendidikan non formal diadakan guna melayani masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang sekaligus bisa mengembangkan potensi mereka. Penyelenggaraan ketiga jalur pendidikan diharapkan dapat memberi kapasitas bagi seluruh masyarakat Indonesia agar dapat bekerja sehingga mampu memberdayakan diri, Salman & Tohani (2019). Salah satu bentuk pendidikan non formal adalah pemberdayaan masyarakat. Memandirikan masyarakat, meningkatkan kekuatan mereka, dan membangun kemampuan mereka untuk meningkatkan kehidupan mereka secara berkelanjutan adalah tujuan dari pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat sebagian besar bergantung pada partisipasi masyarakat dalam proses input, implementasi, pengawasan, dan evaluasi. Pemerintah daerah saat ini membuat suatu program yang berguna untuk kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang selanjutnya disebut Pro-bebaya.

Pro-bebaya adalah program Pemerintah Daerah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan masyarakat di tingkat Kelurahan

yang berbasis di wilayah RT sebagai upaya mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi masyarakat, dan sosial kemasyarakatan. Salah satu program Pro-bebaya adalah pelatihan budidaya tanaman hidroponik. Tujuan utama program ini adalah menciptakan kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa depan. Melalui penggunaan hidroponik, program ini bertujuan mengingankan swasembada pangan dan mempromosikan ketahanan pangan, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan yang luas. Hidroponik dipilih sebagai solusi yang tepat untuk mencapai tujuan ini karena metode bertanam tanpa tanah ini efisien, ramah lingkungan dan dapat diimplementasikan dengan sederhana, memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam upaya ketahanan pangan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RT 05 Perum Puspita Kota Samarinda, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hanna (2021:26) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati suatu kondisi secara mendalam dan bertujuan untuk menemukan makna di balik sesuatu yang terjadi secara alamiah. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang akan dikaji memerlukan pemahaman mendalam mengenai konteks waktu, keadaan dan peristiwa yang bersangkutan. Alasan Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah karena untuk mendeskripsikan keadaan maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pemberdayaan masyarakat dalam program probebaya melalui budidaya tanaman hidroponik

di RT 05 Perum Puspita Kota Samarinda. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami proses pemberdayaan masyarakat melalui program probebaya, khususnya dalam konteks budidaya tanaman hidroponik di RT 05 Perum Puspita Kota Samarinda. Penelitian ini akan menggali secara mendalam bagaimana program tersebut memberdayakan masyarakat setempat. Fokus utamanya adalah pada cara program ini mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat terhadap pembudidayaan hidroponik, serta bagaimana hal ini berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal dan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang efektivitas dan dampak dari program probebaya dalam konteks spesifik tersebut. Dalam penelitian ini terdapat empat orang yang menjadi sumber informan utama, yaitu: pak RT sebagai kepala RT di RT 05 Perum Puspita Kota Samarinda, tutor orang yang bertanggung jawab sebagai tutor atau pelatih dalam program budidaya tanaman hidroponik, masyarakat RT 05 anggota masyarakat lokal di RT 05 yang terlibat langsung dalam program pelatihan budidaya tanaman hidroponik. Selain wawancara dari informan langsung, data juga dikumpulkan melalui observasi dan pengambilan dokumentasi. Pengumpulan data yang digunakan meliputi, mencatat hasil observasi dan detail kegiatan yang diamati selama penelitian, rekaman audio saat melakukan wawancara dengan informan untuk merekam percakapan dan memudahkan analisis data yang mendalam, serta pengambilan dokumentasi yang dilakukan selama observasi dan wawancara untuk mendokumentasikan proses dan hasil dari kegiatan budidaya tanaman hidroponik serta interaksi antara masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Probeyaya Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik Di RT 05 Perum Puspita Kota Samarinda**

#### **Tahap penyadaran**

Pemberdayaan masyarakat dalam program probebaya melalui budidaya tanaman hidroponik adalah bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui tiga tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Wrihatnolo & Dwijdjowijoto (dalam Anggraini dkk, 2019:8-9) yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Tahap awal dalam proses pelaksanaan pemberdayaan adalah tahap penyadaran. Pada tahap ini, fokus utamanya adalah pada masyarakat RT 05 Perum Puspita.

#### **Motivasi**

Motivasi adalah dorongan yang mendorong individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Memotivasi terlaksananya penyelenggara pelatihan hidroponik yang dilakukan oleh ketua RT 05 Perum Puspita adalah dengan cara menjelaskan manfaat mengenai pelatihan membudidaya tanaman hidroponik kepada masyarakat RT 05. Yang dimana pelatihan budidaya tanaman hidroponik ini relatif mudah untuk ditanam, serta hasilnya mudah untuk dijual dan dipasarkan, sehingga dianggap sebagai pilihan yang tepat untuk memanfaatkan bantuan tersebut secara produktif dan berkelanjutan. Selain itu, terdapat bantuan awal atau dana dari probebaya melalui pemerintah daerah, serta kerja sama dengan pihak lain yaitu tutor dari LPK. Hal ini sesuai dengan teori motivasi merupakan keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan,

menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu, Basrowi (2014).

### **Sosialisasi**

Selanjutnya dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam program probebaya melalui pembudidayaan hidroponik adalah sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan konsep dan praktik budidaya tanaman hidroponik kepada masyarakat. Selama sosialisasi berlangsung tutor memberikan penjelasan tentang apa itu budidaya tanaman hidroponik dan materi-materi terkait seperti teknik dan prinsip dasar dalam melakukan budidaya tanaman secara hidroponik. Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan untuk membagikan ilmu, motivasi dan pengalaman dari pakar atau narasumber kepada peserta, Mulyanto dkk (2023).

### **Tahap Pengkapasitasan**

Tahap Pengkapasitasan merupakan sebuah kegiatan pemberian program atau sebuah keterampilan yang diberikan kepada sasaran agar sasaran tersebut memiliki kecakapan dalam life skill yang berguna untuk mengolah sesuatu, Astuti dkk (2022). Tahap Pengkapasitasan dalam pemberdayaan masyarakat melalui tanaman hidroponik di RT 05 berupa Pelatihan dan Pembinaan

### **Pelatihan**

Pelatihan dalam budidaya tanaman hidroponik dilakukan di lokasi yang sama dengan kegiatan sosialisasi di sekitar posyandu RT 05 Perum Puspita. Larasati (2018) mengemukakan pelatihan adalah pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan teroganisir sehingga para peserta pelatihan dapat mempelajari pengetahuan dan

keterampilan teknis untuk tujuan tertentu. Hasil temuan data lapangan menunjukkan bahwa tahap pelatihan dalam budidaya tanaman hidroponik adalah dengan tutor mencontohkan bagaimana cara membudidaya tanaman hidroponik, kemudian masyarakat RT 05 mencoba membudidaya tanaman hidroponik secara langsung dengan diawasi dan diberikan arahan oleh tutor. Di tahap ini, tutor terlibat langsung dalam membudidaya tanaman hidroponik ini serta mengawasi dan memberikan arahan jika ada hal yang tidak dipahami oleh masyarakat RT 05.

### **Pembinaan**

Pembinaan dilakukan oleh tutor untuk mengevaluasi kemajuan dalam pelaksanaan budidaya hidroponik setelah pelatihan, memastikan bahwa proses tersebut berjalan lancar. Jadi pembinaan dapat diartikan sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat sehingga dapat berhasil guna dan bergaya guna dalam membangun sumber daya yang berkualitas (Pamil, 2018). Dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya tanaman hidroponik di RT 05, menunjukkan bahwa tutor melakukan kegiatan pembinaan secara berkala melalui WhatsApp, khususnya ketika masyarakat mulai melakukan budidaya tanaman hidroponik sendiri. Tujuan kegiatan pembinaan ini tidak hanya untuk memantau dan mengevaluasi bagaimana peserta melaksanakan budidaya hidroponik, tetapi juga untuk mendampingi proses tersebut secara aktif. Tutor memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat berhasil dalam praktik budidaya tanaman hidroponik secara mandiri.

### **Tahap Pendayaan**

Tahap Pendayaan dalam Pemberdayaan masyarakat melalui tanaman hidroponik di rt 05 berupa pemberian fasilitas dan evaluasi. Anggraini dkk (2019) mengungkapkan bahwa tahap pendayaan adalah tahap dimana masyarakat diberikan peluang sesuai dengan kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas.

### **Pemberian Fasilitas**

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui tanaman hidroponik di rt 05 terdapat pemberian fasilitas. Tahapan pemberian fasilitas kepada masyarakat meliputi penyediaan tutor yang akan mengajarkan cara menanam, media tanam, bahan yang diperlukan, serta bibit. Dana program probebaya digunakan untuk bahan media, sementara lahan disediakan di sebelah posyandu untuk memudahkan akses masyarakat. Ini adalah tahapan yang sangat lengkap dan mendukung dalam pengembangan budidaya tanaman dan pemasarannya. Kotler (2019:45) mengungkapkan bahwa Fasilitas adalah sumber daya fisik yang ada sebelum layanan dapat diberikan kepada konsumen. Contoh fasilitas antara lain kondisi fasilitas, kelengkapan, desain interior dan eksterior, dan tingkat kebersihan, terutama yang berkaitan erat dengan apa yang diinginkan, dialami, maupun diterima secara langsung oleh masyarakat.

### **Evaluasi**

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui tanaman hidroponik di rt 05 terdapat Evaluasi. Tahapan evaluasi dalam pemberdayaan

masyarakat sangat penting untuk menilai keberhasilan program dan efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi mencakup identifikasi terhadap pencapaian program, penilaian nilai program, serta evaluasi terhadap hasil dan prosesnya. Astiti (2017:2) mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Probepaya Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik Di RT 05 Perum Puspita Kota Samarinda yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilihat pada tahap penyadaran, tahap pengkapisitan, dan tahap pendayaan yang telah dilaksanakan di RT 05 Perum Puspita Kota Samarinda dapat disimpulkan bahwa: tahap penyadaran merupakan tahap memberikan pemahaman kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar keluar dari zona nyamannya, tahap pengkapisitan merupakan tahap dimana masyarakat diberikan sebuah pengetahuan dan keterampilan melalui sebuah kegiatan pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang meningkatkan lifeskill, dan tahap Pendayaan merupakan tahap yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk aktif terlibat dalam proses meningkatkan kemandirian, dan mengoptimalkan hasil dari program atau proyek yang dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. F., & Djumiarti, T. 2019. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang". *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Diponegoro*.
- Astuti, D.I., Saraka, S., Triwinarti, H., Lukman, A.I., & Mustangin. 2022. "Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Keterampilan Budidaya Tanaman Hidroponik" *Jurnal Kajian Islam & Pengembangan Masyarakat Universitas Mulawarman*. 7(4), 58.
- Astiti, K. A. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta, : Penerbit Andi
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor, :Ghalia Indonesia
- Hanna, H. 2021. "Analisis Strategi Kampanye Public Relations SAC Indonesia #20detikcucirona". **Other Thesis**, Universitas Multimedia Nusantara.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online) Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, (Diakses 24 Desember 2023).
- Kotler, P. 2019. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Jakarta, :Prenhalindo.
- Larasati, S. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, :CV Budi Utama
- Margayaningsih, D.I. 2016. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan" *Publiciana*, 9(1). doi : <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.77>
- Salman, M.A., Tohani, E. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Industri Pertambangan Melalui Penyelenggaraan Program Paket C" *Jurnal Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*. 6(2), 101.
- Mulyanto. Kurniawan, J.T., & Wahyudi, Y.P.B. 2023. "Pengadaan Sosialisasi Pengembangan Sistem Budidaya Sehat Di Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten". *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, 4 (1).
- Pamil, N. 2018. "Pembinaan Tari Melalui Ekstrakurikuler di MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau", Other Thesis, Universitas Islam Riau
- Triwinarti, H. 2020. "Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda". 13(1), doi : <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>

